

BAB II

SEJARAH DAN PERJALANAN KEKUASAAN ISIS

Pada bab ini, di sub-bab bagian pertama penulis akan menjelaskan tentang sejarah kemunculan ISIS, perkembangan ISIS, serta bagaimana pendanaan ISIS. Pada sub-bab selanjutnya menjelaskan tentang penyerangan ISIS di kota-kota yang berada di Irak maupun Suriah hingga penyerangan ISIS di Kota Sinjar, bentuk penyerangan ISIS serta bagaimana ISIS memperlakukan korban-korban penyerangannya.

2.1 Sejarah dan Perkembangan ISIS

2.1.1 Sejarah ISIS

ISIS merupakan kelompok militan yang bercita-cita membangun negara Khilafah Islam. Kelompok ini tidaklah langsung terbentuk menjadi ISIS, namun melalui proses panjang. Sejarah ISIS ini tidak lepas dari Abu Musab al-Zarqawi sebagai pendiri dari ISIS itu sendiri. Berawal dari Zarqawi belajar tentang ilmu Salafisme. Zarqawi didoktrin tentang kemurnian agama dan ingin menginterpretasi Al-Qur'an secara harfiah. Ilmu yang dipelajari membawa perubahan kepada Zarqawi dan membuatnya berkeinginan untuk mengembalikan kejayaan Islam.²⁵

²⁵ Katarzyna Jasko, dkk., 2018, *ISIS: Its History, Ideology, and Psychology*, Handbook of Contemporary Islam and Muslim Lives, Amerika: Springer International Publishing, diakses dalam: https://doi.org/10.1007/978-3-319-73653-2_30-1 pada 10/07/19

Awal karir Zarqawi menjadi seorang jihadis dimulai pada tahun 1989 ketika ia berangkat ke Afghanistan bergabung bersama anggota mujahidin untuk melawan *Red Army* (Tentara Merah) sebagai jihad anti-Soviet.²⁶ Berada di Afghanistan merupakan fase hidup Zarqawi memperdalam keislamannya. Di sana ia bertemu dengan Abu Muhammad al-Maqdisi yang merupakan tokoh ulama Salafi dan menjadi mentor spiritual Zarqawi.²⁷ Selama di Afghanistan, selain menjadi reporter, ia juga menggunakan waktu untuk membangun jejaring sosial dengan para ekstremis yang memiliki visi yang sama, yakni melanjutkan perang melawan musuh-musuh yang dianggap sebagai musuh sejati agama Islam.

Pada tahun 1992 Zarqawi dengan Maqdisi membentuk Bay'at al-Imam dan melakukan perlawanan kepada monarki Hashemite (Kerajaan Hashemite Yordania)²⁸ karena Raja Hussein²⁹ akan melakukan perjanjian perdamaian dengan Israel pada saat itu. Hal ini menyebabkan Zarqawi mendapat perhatian khusus dari otoritas Yordania. Pada Maret 1994, *General Intelligence Department* (GID) melakukan penggrebekan terhadap Zarqawi di kediamannya. GID menemukan adanya senjata api dan alat peledak ilegal

²⁶ George Michael, 2007, *The Legend and Legacy of Abu Musab al-Zarqawi*, Defence Studies, Vol. 7, No. 3, ISSN 1470-2436 hal 339 diakses dalam: <https://booksc.xyz/book/42876360/a76f2b>

²⁷ Jean-Charles Brisard with Damien Martinez, *Zarqawi: The New Face of Al-Qaeda* (New York: Other Press 2005) pp.233–51 dikutip dalam George Michael, *The Legend and Legacy of Abu Musab al-Zarqawi*, hal. 340 diakses dalam: <https://booksc.xyz/book/42876360/a76f2b>

²⁸ Hazem Al-Amin, “*The City of Al-Zarqaa in Jordan—Breed-ing Ground of Jordan’s Salafi Jihad Movement*,” dikutip dalam: M. J. Kirdar, 2011, *Al Qaeda In Iraq*, Centre for Strategic and International Studies, hal. 11, diakses dalam: https://csis-prod.s3.amazonaws.com/s3fs-public/legacy_files/files/publication/110614_Kirdar_AlQaedaIraq_Web.pdf

²⁹ Raja Hussein adalah raja yang memegang kekuasaan di yordania selama 46 tahun sejak 1953 hingga 1999, lihat di : <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-14631981>

di dalam rumah Zarqawi.³⁰ Atas tindakan kepemilikan senjata dan menjadi bagian dari Bay'at al-Imam, Zarqawi dijatuhi hukuman 15 tahun penjara di Penjara Al-Sawwaqa Yordania bersama rekan dan mentor spiritualnya, Abu Muhammad al-Maqdisi.

Dalam sel tahanan, hubungan Zarqawi dan Maqdisi semakin dekat. Zarqawi memperdalam ilmu Salafi yang di miliki Maqdisi, mempelajari ilmu agama serta menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, Zarqawi juga memperkuat jaringan dengan cara merekrut orang-orang yang ada di dalam penjara untuk masuk menjadi anggota kelompok yang sudah ia bentuk sebelumnya, yakni Bay'at al-Imam. Sosok Zarqawi yang memiliki pesona kharismatik dan jiwa kepemimpinan yang bagus menjadi daya tarik bagi orang-orang untuk ikut menjadi bagian dari kelompok Zarqawi. Menjalani hukuman selama lima tahun dalam kurungan penjara, Zarqawi dibebaskan melalui *genereal amnesty* dari Raja Abdullah pada tahun 1999.³¹

Setelah keluar dari penjara, Zarqawi mulai menyusun rencana untuk melakukan aksi jihadnya. Agar pergi ke Kandahar, Afghanistan untuk bertemu dengan Osama bin Laden untuk meminta dukungan dari pemimpin Al-Qaeda tersebut. Setelah Osama berdiskusi dengan Ayman Zawahiri (petinggi Al- Qaeda), mereka menyetujui untuk membantu Zarqawi mendirikan markas pelatihannya sendiri. Markas pelatihan untuk Zarqawi berada di Afghanistan barat dekat kota Herat. Osama juga memberinya

³⁰ Bruce Riedel, 2008, *The Search For Al Qaeda*, Washington, D.C: Brookings Institution Press, hal. 92 diakses dalam: <https://b-ok.cc/book/1098530/606a82>

³¹ Katarzyna Jasko, dkk., hal. 3; lihat juga Bruce Riedel, hal 94

sejumlah uang untuk menjalankan markas pelatihannya. Zarqawi menamai kelompoknya Jund al-Sham.

Zarqawi merubah nama kelompoknya dari Jund al-Sham menjadi Jamaat Tawhid wal Jihad (JTWJ).³² Kelompok JTWJ adalah independen dan tidak berada dibawah naungan Al-Qaeda, namun mereka saling bersekutu. Selang beberapa waktu mendirikan markas pelatihannya, kelompok Zarqawi berkembang pesat karena ketangkasan sebagai pemimpin, piawai membangun relasi, serta kemampuan berorganisasi yang baik yang dimiliki oleh Zarqawi. Pada awal pembentukan, anggota JTWJ hanya puluhan, kemudian terus bertambah hingga ratusan. Anggota JTWJ yang direkrut merupakan orang-orang yang berasal dari Pakistan, Yordania, serta beberapa pengungsi Suriah di Eropa.

Pasca kejadian 9/11, Amerika menginvasi Afghanistan dengan cara melakukan serangan udara Afghanistan pada Oktober 2001.³³ Zarqawi memutuskan untuk membawa pengikutnya keluar dari Afghanistan dan mendirikan markas di Iran. Pengikut Zarqawi diberi tempat untuk menginap dan diberi bantuan lainnya oleh anggota dari Hizb-e-Islami Gulbuddin di Iran. Selang dua tahun berada di Iran, Zarqawi dan pengikutnya pindah ke Irak utara. Di Irak utara mereka mendapat fasilitas dari kelompok Ansar al-Islam (kelompok Islamis Kurdi yang berada di ujung timur laut Irak). Di bulan

³² Charles Lister, 2014, *Profiling the Islamic State*, Washington D.C: Brookings Doha Center Analysis Paper, hal.6

³³ M. J. Kirdar, hal. 3

Maret 2003, ketika Amerika Serikat menginvasi dan menduduki Irak,³⁴ Zarqawi telah mendirikan pangkalan kecil untuk JTJW di Biyara, Provinsi Sulaymaniya,³⁵ yang berada di wilayah Kurdistan.

Kelompok Zarqawi mempunyai tujuan untuk menyerang atau membunuh orang/kelompok yang dianggap sebagai musuh Islam. Zarqawi membenci Syiah dan menganggap mereka sebagai pengkhianat dan kafir. Dia memperkirakan bahwa penggunaan kekerasan akan menanamkan rasa takut pada musuh-musuh dan pada saat yang sama akan membuat para pengikut gerakan jihadis terkesan. Dalam waktu empat bulan sejak penginvasian dari Amerika Serikat, jaringan Zarqawi mengorganisir serangan terhadap markas PBB, kedutaan Yordania di Baghdad, dan Masjid Imam Ali, sebuah kuil Syiah, di Najaf.³⁶ Selain melakukan penyerangan, Zarqawi juga melakukan video penyanderaan, serangan bunuh diri, dan pengeboman untuk menciptakan kekacauan di Irak. Zarqawi menggunakan Internet untuk mempromosikan pesannya, merekrut personel, dan meneror musuh-musuhnya. Ia juga mengirimkan pesan kepada para jihadis di seluruh dunia bahwa Irak adalah pusat baru perjuangan jihad, dan mengajak bergabung untuk berperang.

³⁴ Ahmed S. Hashim, 2014, *From Al-Qaida Affiliate To The Rise Of The Islamic Caliphate: The Evolution Of The Islamic State Of Iraq And Syria (ISIS)*, Singapura: Universitas Teknologi Nanyang, diakses dalam:

https://www.files.ethz.ch/isn/186573/PR141212_The_Evolution_of_ISIS.pdf

³⁵ Pada tahun 2003 Biyara masih berada di wilayah Provinsi Sulaymaniya namun sekarang berada di wilayah provinsi Halabja karena pemekaran.

³⁶ Katarzyna Jasko, dkk., hal. 4

Pada oktober 2004, Zarqawi memutuskan untuk berada dibawah payung Al-Qaeda dan berjanji untuk setia kepada Osama bin Laden. Ia mengubah nama kelompoknya menjadi Tanzim Qaidat Al-Jihad Fi Bilad Al Raihayn dan kemudian dikenal sebagai al-Qaeda di Irak (AQI).³⁷ Osama bin Laden menyambut baik Zarqawi masuk ke organisasinya dan menunjuknya sebagai pemimpin al-Qaeda di 'Tanah Dua Sungai' - yaitu, Sungai Tigris dan Sungai Efrat. Osama memberikan wewenang kepada Zarqawi karena osama ingin mempertahankan ideologi Al-Qaeda tetap hidup.

Pada 9 November 2005, reaksi global terhadap Zarqawi dan kelompoknya mencapai puncaknya setelah AQI melakukan pengeboman di tiga hotel Amman yang menewaskan 60 orang. Zarqawi masuk daftar pencarian orang karena tindakannya yang brutal. Setelah pencarian panjang, keberadaan Zarqawi berhasil dilacak pada 7 Juni 2006 oleh sebuah tim militer AS yang dikenal sebagai *Task Force 77*³⁸. Adanya perlawanan dari Zarqawi sehingga tim militer AS menjatuhkan bom di tempat persembunyian Zarqawi. Awalnya Zarqawi berhasil menyelamatkan diri namun akhirnya meninggal karena luka-luka yang ia dapatkan akibat serangan tersebut.

Lima hari setelah kematian Zarqawi Osama mengumumkan bahwa Abu Hamza al-Muhajer (Abu Ayub Al-Masri) adalah ketua baru al-Qaeda di Irak. Empat bulan kemudian, Al-Masri mengumumkan menggabungkan

³⁷ Muhammad Asim Zaman, 2016, *The Inside Story of ISIS: Acts of Terror*, hal. 6 diakses dalam: <https://b-ok.cc/book/3312792/ff4f44>

³⁸ George Michael, hal. 348

AQI dengan jaringan yang lebih luas dari kelompok-kelompok pejuang Sunni. Dia menyebut kelompok tersebut sebagai entitas baru dengan nama *Islamic State of Iraq* (ISI) dan menunjuk Abu Omar al-Baghdadi sebagai pemimpin baru.³⁹ ISI membentuk beberapa bagian administrasi yang setara dengan kementerian negara. ISI juga membagi Baghdad menjadi enam sub-divisi yang masing-masing diperintah oleh Emir (pemimpin) lokal.

ISI berusaha melebarkan sayap kekuasaan mereka. Hal ini juga merupakan efek dari adanya pecahnya Perang Saudara Suriah pada Maret 2011.⁴⁰ ISI bersama Jabhat al-Nusra (JN atau Front Nusra) berkoalisi untuk membantu para oposisi untuk melawan pemerintahan Suriah. Usaha untuk memimpin JN dirasa berhasil, pada April 2013, al-Baghdadi mengeluarkan sebuah pernyataan bahwa JN telah didirikan, dibiayai, serta didukung oleh ISI. Al-Baghdadi mendeklarasikan bahwa kedua kelompok ini telah bergabung dibawah nama "*Islamic State of Iraq and Al-Sham/Syria*" (ISIS). Namun ternyata pernyataan ini ditolak oleh Abu Muhammad al-Jawlani, pemimpin Jabhat al-Nusra. Zawahari sepakat dengan keputusan JN dan meminta ISIS untuk mundur. Dengan adanya perseteruan dan ketidaksamaan dalam pendapat, ISIS akhirnya dikeluarkan dari afiliasi Al-Qaeda oleh Zawahari.⁴¹

³⁹ Jennifer Jefferis, 2016, *ISIS Administrative and Territorial Organization*, European Institute of the Mediterranean: Strategic Sectors, Security & Politics, hal. 241, diakses dalam: https://www.iemed.org/observatori/arees-danalisi/arxiu-adjunts/anyari/med.2016/IEMed_MedYearBook2016_ISIS_Administrative_Organization_Jeniffer_Jefferis.pdf

⁴⁰ Ahmed S. Hashim, Hal. 11

⁴¹ Brian Michael Jenkins, 2014, *Brothers Killing Brothers*, The RAND Corporation, PE-123-RC (2014). Hal. 1

2.1.2 Perkembangan ISIS

Pada tahun 2006 Ayyub al-Masri sebagai pemimpin kelompok Al-Qaeda di Irak mengumumkan untuk membentuk *Islamic State of Iraq* dan menjadikan Abu Omar al-Baghdadi sebagai pemimpin. Pada tahun 2010, Abu Omar al-Baghdadi dan Ayyub al-Masri tewas terbunuh dalam operasi militer Amerika-Iraq sehingga Abu Bakar al-Baghdadi diangkat menjadi pemimpin ISI. ISI yang berkeinginan untuk membentuk negara khilafah islam, maka Abu Bakar al-Baghdadi juga diangkat menjadi khalifah. Pada tahun 2013, Abu Bakar al-Baghdadi menyebut kelompok mereka adalah *Islamic State in Iraq and the Levant* (ISIL atau ISIS)⁴². Baghdadi memutuskan untuk membentuk negara islam bukan hanya di wilayah Irak, tapi juga di wilayah Syam. Irak dan Suriah adalah dua wilayah yang memiliki nilai sejarah bagi peradaban islam,⁴³ sehingga dua negara tersebut dijadikan sebagai pusat wilayah kekuasaan ISIS.

Baghdadi yang mengklaim mendirikan kekhalifan mulai mengkampanyekan gerakannya. Pada 29 Juni 2013 bertepatan dengan awal Ramadhan, ia mengumumkan kekhalifahan baru dibawah pemerintahannya sebagai Amir al-Mu'minin⁴⁴ atau pemimpin orang-orang mukmin. Baghdadi

⁴² ISIS *Fast Facts*, CNN Library, 03/09/2018, Diakses dalam:

<https://edition.cnn.com/2014/08/08/world/ISIS-fast-facts/index.html>

⁴³ Najamuddin Khairur Rijal, 2017, *Eksistensi dan Perkembangan ISIS: Dari Irak Hingga Indonesia*, Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional, 13 (1). pp. 45-60. ISSN 1693-556X, hal. 49

⁴⁴ Al-Hayat Media Center, 2014, *A Message To The Mujahidin And The Muslim Ummah In The Month Of Ramadan*, dikutip dalam: Andrea Plebani, 2014, *The Unfolding Legacy Of Al-Qa'ida In Iraq: From Al-Zarqawi To The New Islamic Caliphate*, Milan: Istituto per gli Studi di Politica Internazionale, ISBN: 97888909499-3-7, hal. 19

https://www.ispionline.it/it/documents/E_book_jihadism.pdf

menyuruh seluruh umat muslim untuk mengikuti aturannya dan berjuang melawan musuh umat islam. Dalam pidatonya pada awal Ramadhan, Baghdadi berkata :

*“O ummah of Islam, indeed the world today has been divided into two camps and two trenches, with no third camp present: the camp of Islam and faith, and the camp of kufr (disbelief) and hypocrisy [...]. Indeed the Muslims were defeated after the fall of their khilafah(caliphate). Then their state ceased to exist, so the disbelievers were able to weaken and humiliate the Muslims, dominate them in every region, plunder their wealth and resources, and rob them of their rights.[...] O Muslims everywhere, [...] raise your head high, for today – by Allah’s grace – you have a state and khilafah, which will return your dignity, might, rights, and leadership”.*⁴⁵

Baghdadi mempresentasikan ISIS sebagai negara baru yang cocok untuk umat islam agar tidak lagi ditindas oleh kaum kafir. ISIS yang berkeinginan untuk mengembalikan kejayaan islam berusaha untuk melaksanakan semua aturan sesuai ajaran islam dan aturan yang mereka anggap benar, sehingga siapapun yang menganggap diri sebagai seorang muslim maka harus menjalankan aturan sesuai syariat dan yang menolak untuk mengikuti syariat islam akan dianggap kafir. Orang-orang yang dianggap kafir, wajib diperangi atau dilawan karena mereka menyimpang dari syariat islam yang sesungguhnya. inilah konsep perjuangan dalam membela agama Allah menurut ISIS yang mereka namakan Jihad.

ISIS sebagai kelompok yang terorganisir, tentunya mereka memiliki ideologi yang dianut sebagai landasan dalam menjalankan kelompok

⁴⁵ Ibid, Andrea Plebani.

tersebut. Ideologi utama gerakan ISIS adalah Takfir (mengkafirkan orang lain yang tidak sepaham dengannya) dan membunuh siapa saja yang menentang ideologi keagamaannya.⁴⁶ Ideologi takfir ISIS ini menganggap semua orang yang tidak memiliki pemahaman yang sama dengan mereka maka akan dianggap musuh dan juga kafir. Musuh ISIS bukan hanya orang-orang non-muslim, tetapi juga umat muslim yang dianggap berbeda pandangan dalam pemahaman agama, seperti kelompok Syiah. ISIS juga membagi musuh mereka menjadi dua golongan, yakni *Near Enemy* dan *Far Enemy*. *Near enemy* yang dimaksud adalah pemimpin negara yang murtad. Kemurtadan pemimpin muslim dianggap lebih hina dibanding kaum kafir sesungguhnya⁴⁷. Sedangkan *far enemy* yang dimaksud adalah negara-negara barat yang bukan muslim seperti Amerika dan Eropa Barat.⁴⁸

Tujuan ISIS yang ingin membentuk negara baru tentunya membutuhkan segala keperluan baik secara struktural organisasi serta finansial yang baik. Secara struktural, ISIS membentuk kerangka kerja administrasi di wilayah yang di kuasai ISIS. ISIS bertindak layaknya sebuah negara sampai mereka mengumumkan kementerian, serta kerangka kerja birokrasi yang lengkap di wilayah yang didominasi ISIS. Dibawah

⁴⁶ Ahmad Zainul Muttaqin, 2015, *Konsep Takfir Islamic State Of Iraq And Syria*. Skripsi , Surabaya: UIN Sunan Ampel. Hal 37 Diakses dalam <http://digilib.uinsby.ac.id/4347/> dan <http://digilib.uinsby.ac.id/4347/8/Bab%203.pdf>

⁴⁷ Aida Arosoaie, 2015, *Doctrinal Differences between ISIS and Al Qaeda: An Account of Ideologues*, Counter Terrorist Trends and Analyses, Vol. 7, No. 7, International Centre for Political Violence and Terrorism Research, Hal. 34 <https://www.jstor.org/stable/pdf/26351374.pdf?refreqid=excelsior%3A6eba177ea85819880746ec4b7f57be7c>

⁴⁸ Ibid, Aida Arosoaie

kepemimpinan Baghdadi, terdapat struktur organisasi yang dipimpin oleh Pimpinan tertinggi dengan dua wakil di masing-masing negara, lengkap dengan enam kementrian.

Pemimpin tertinggi dalam kelompok ISIS diberi gelar Khalifah. Semua kegiatan kelompok berada di bawah perintahnya, tidak ada pemimpin daerah yang dapat membuat aliansi atau mengumumkan perang atas negara atau kelompok pemberontak lainnya kecuali kalifah menyetujuinya. Dibawah Khalifah, ada dua wakil yang memimpin masing-masing wilayah di Irak dan Suriah. Keduanya bertugas untuk mengontrol anggota dan kegiatan di masing-masing region yang mereka pimpin. Selanjutnya, ISIS mempunyai enam menteri yakni⁴⁹: (1) *War Ministry* atau Menteri Perang, bertugas memperhatikan urusan perang; (2) *Finance Ministry* atau Menteri Keuangan, bertugas untuk mengatur keuangan, bertanggung jawab untuk mengeluarkan dana ke berbagai departemen/kementrian, mengumpulkan zakat, mengumpulkan pajak, serta membayar gaji kepada para jihadis; (3) *Minister Of General Management and Co-ordination*, bertanggung jawab atas koordinasi, komunikasi,, dan memasok sumber daya seperti makanan, air, dan listrik ke berbagai kota yang dikuasai ISIS; (4) *Minister For Suicide Bombers And Foreign Fighters*, bertugas untuk menarik jihadis dari luar untuk bergabung ke ISIS dan memaksa mereka melakukan pengeboman bunuh diri terhadap musuh. Mereka merekrut jihadis asing menggunakan iklan dan sosial media; (5)

⁴⁹ Muhammad Asim Zaman, hal. 24

Minister For Media and News Sharing, bertugas untuk membagikan berita di situs internet tentang kejadian yang dialami ISIS seperti peringatan kepada muslim untuk tidak melakukan hal-hal buruk, pernyataan perang, atau kemenangan dalam pertempuran; (6) *Minister for Prisoners*, bertugas menangani para tahanan dan sandera. Mereka meminta tebusan dari negara-negara para sandera.

Selain memiliki struktural organisasi yang baik, tentu membutuhkan dana untuk menyokong kegiatan yang dilakukan ISIS. Keuangan mereka berfungsi untuk melakukan penyerangan, mempertahankan dan merebut wilayah baru, serta kegiatan media untuk menarik pengikut baru. Dana yang di dapati oleh ISIS berasal dari penjualan minyak dan gas alam, pajak, pemerasan, dll.

Pendanaan terbesar yang dimiliki ISIS berasal dari minyak. ISIS menguasai wilayah yang memiliki ladang dan kilang minyak di wilayah timur laut Suriah dan di utara Irak.⁵⁰ ISIS juga memegang kendali atas beberapa ladang gas alam di Suriah dan Irak, termasuk cadangan gas alam Irak terbesar di ladang Akkas yang terletak di provinsi Al-Anbar.⁵¹ ISIS menjual minyaknya ke pelanggan asing di Turki, Kurdistan, dan Yordania.⁵² ISIS membangun ketergantungan antara warga sipil dengan komoditas

⁵⁰ Colin P. Clarke. dkk, 2017, *Financial Futures of the Islamic State of Iraq and the Levant*, RAND Corporation, hal. 8, diakses dalam: https://www.rand.org/content/dam/rand/pubs/conf_proceedings/CF300/CF361/RAND_CF361.pdf

⁵¹ Jean-Charles Brisard dan Damien Martinez, hal 8

⁵² Matthew Levitt, 2014, *Terrorist financing and the ISIS*, The Washington Institute for Near East Policy, diakses dalam: <https://www.washingtoninstitute.org/uploads/Documents/testimony/LevittTestimony20141113.pdf>

minyak dengan cara menyediakan minyak dengan harga hampir setengah dari harga pasar bebas per barel. Hal ini membuat meningkatnya ekspor ke pembeli sehingga uang terus masuk ke ISIS.

Menurut Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO), Provinsi Irak di bawah kendali ISIS, terutama gubernur Ninewa dan Salah Ad-Din adalah yang paling subur di Irak mampu menyumbang 30% dari produksi gandum nasional (atau 1 juta ton) dan 40% dari produksi gandum nasional.⁵³ Selain itu, ISIS telah mengambil kendali silo gandum pemerintah di provinsi Ninewa dan Anbar di Irak dilaporkan mengandung 1,1 juta ton gandum. ISIS mengangkut sebagian dari gandum dari Irak ke Suriah, untuk diubah menjadi tepung, dan kemudian dijual.

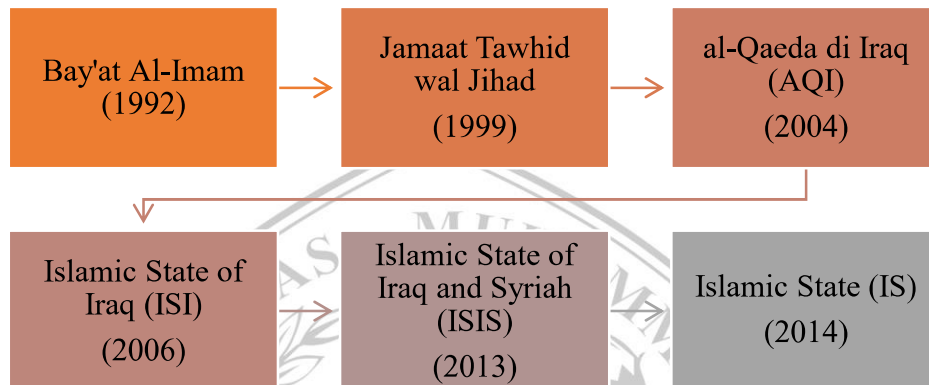
Pendapatan ISIS selanjutnya berasal dari pajak dan pemerasan. ISIS menarik uang di masyarakat yang tinggal di wilayah kekuasaan mereka. Warga muslim diminta untuk membayar zakat, sedangkan warga non-Muslim yang tinggal di wilayah kekuasaan ISIS diwajibkan membayar *Jizya*.⁵⁴ ISIS juga memeras individu dan kelompok yang melewati wilayah perbatasan yang dikuasai antara Suriah dan Irak. ISIS memungut pajak atas barang-barang dan semua kendaraan yang membawa barang-barang, termasuk minyak, ke pusat kota seperti Mosul. Sebuah truk besar biasanya

⁵³ Jean-Charles Brisard dan Damien Martinez, hal 9

⁵⁴ Jizya adalah pajak yang dibayarkan oleh non-Muslim yang tinggal di tanah Muslim

membayar 400 USD, sementara truk kecil dikenakan biaya 100 USD dan mobil 50 USD jika mereka juga membawa barang.⁵⁵

Bagan 2.1 Perkembangan ISIS.⁵⁶



2.2 Ekspansi Wilayah Kekuasaan ISIS

2.2.1 Penyerangan ISIS di Irak dan Suriah

Pada masa kepemimpinan sebelumnya, ISIS telah melakukan pengeboman dan penyerangan-penyerangan di beberapa wilayah di Irak. Namun setelah pergantian kepemimpinan, ISIS ingin memperlebar kekuasaan bukan hanya sebagai sebuah organisasi namun menjadi sebuah negara. Pembentukan suatu negara pastilah membutuhkan wilayah sebagai komponen dari sebuah negara. ISIS kemudian melakukan penyerangan untuk mendapatkan wilayah kekuasaan. Wilayah yang ingin di kuasai ISIS adalah tanah Syam, bukan hanya di tanah Irak, namun juga di Suriah.

⁵⁵ Rasheed, "Oil smuggling," <http://www.reuters.com/article/2014/07/23/iraq-security-oil-idUSL6N0PX1KH20140723> diakses dalam: Terrorist financing and the ISIS

⁵⁶ Bagan diolah oleh Peneliti

Demi melancarkan cita-citanya untuk membentuk negara islamiyah di tanah Syam, Abu Bakar al Baghdadi mengirim operasi ke Suriah, pada Juli 2011. Salah satunya, Abu Muhammad al-Jawlani, yang menjadi pemimpin Jabhat al-Nusra pada Januari 2012.⁵⁷ Lalu pada Juli 2012-Juli 2013, ISIS meluncurkan kampanye "*Breaking the Walls*". Mereka melakukan 24 pemboman dan delapan penjara, membebaskan jihadis AQI yang telah berpartisipasi dalam penyerangan pada tahun 2006 dan 2007.⁵⁸ Raqqa (Suriah) berhasil jatuh ke tangan Jabhat al-Nusra dan ISIS. ISIS kemudian memindahkan aset militer untuk memperkuat kontrol dan masuk ke medan pertempuran baru di Suriah pada 4 Maret.

Setelah Raqqa berhasil ditaklukan, ISIS juga memperluas kontrolnya ke Hasaka dan Deir ez-Zour pada April 2014.⁵⁹ Baghdadi menjadikan Raqqa sebagai pusat kekuasaan ISIS. Setelah kepindahan di Suriah, Baghdadi mengajak Jabhat al-Nusra untuk bergabung menjadi Negara Islam Irak dan Suriah atau *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS), namun di tolak oleh Abu Muhammad al-Jawlani karena kesetiannya terhadap Al-Qaeda.

ISIS menyerang dan merebut kekuasaan di Provinsi Al-Anbar yang berada di tengah negara Irak. ISIS menguasai Kota Fallujah dan beberapa

⁵⁷ Cameron Glenn, Wilson Center, 2016, *Timeline: the Rise, Spread and Fall of the Islamic State*, 05/07/2016, diakses dalam: <https://www.wilsoncenter.org/article/timeline-the-rise-spread-and-fall-the-islamic-state>

⁵⁸ Ibid, Cameron Glenn

⁵⁹ Jessica Lewis Mcfate, 2015, *The ISIS Defense In Iraq And Syria: Countering An Adaptive Enemy*, Institute for the Study of War, hal 23, diakses dalam: <http://www.understandingwar.org/sites/default/files/ISIS%20Defense%20in%20Iraq%20and%20Syria%20--%20Standard.pdf>

bagian di Kota Ramadi pada 30 Desember 2013.⁶⁰ ISIS mengumumkan bahwa mereka berhasil mengambil alih kekuasaan Kota Fallujah. ISIS mendeklarasikan bahwa Fallujah sebagai *Islamic State* atau Negara Islam kekuasaan ISIS. Fallujah merupakan kota pertama di Irak yang jatuh di tangan ISIS.

Setelah ISIS menyerang dan berhasil menduduki Kota Fallujah, ISIS bergerak ke arah utara negara Irak. Pada bulan Juni 2014, ISIS melakukan penyerangan di Kota Mosul yang berada di Provinsi Ninawa. Kelompok ISIS bergerak menuju Mosul menggunakan truk pick-up pada 06 Juni dengan tujuan mengambil kekuasaan atas Kota Mosul hanya dalam beberapa jam.⁶¹ ISIS menyerang Kota Mosul dengan melakukan pembakaran. Pembakaran dilakukan di beberapa kantor polisi. Kondisi militer yang berada di Mosul saat ISIS menyerang dalam keadaan kekurangan logistik, hal ini membuat pertahanan para militer di Mosul berhasil dihancurkan oleh ISIS. Jatuhnya Mosul telah menyebabkan efek domino berupa ketidakstabilan di seluruh Irak dan Timur Tengah. Pejuang ISIS menyita senjata-senjata dari pangkalan ISF (*Iraqi Security Forces*) di Mosul⁶², yang kemudian senjata-senjata tersebut digunakan oleh para jihadis ISIS untuk mengambil keuntungan mereka dengan cara mengekspansi lebih jauh ke Irak Barat dan Utara serta Suriah.

⁶⁰ Cameron Glenn, Op. Cit

⁶¹ Jeremy Bender, Business Insider, *One Paragraph Explains How ISIS Managed To Seize Iraq's Second-Largest City*, 14/10/2014, diakses dalam: <https://www.businessinsider.com/how-isis-managed-to-take-mosul-2014-10?IR=T>

⁶² Ibid.

Akhirnya, tanggal 10 Juni 2014 ISIS berhasil menguasai kota terbesar kedua di Irak.

Sehari setelah Kota Mosul jatuh, ISIS berhasil merebut kota kelahiran Saddam Hussein, Kota Tikrit ibu kota Provinsi Salah Ad-Din. Para militan ISIS mengambil alih gedung-gedung pemerintah, lembaga keuangan dan persediaan senjata, yang dapat membantu mereka mendapatkan kekuatan dalam perang melawan pemerintahan.⁶³ Setelah Kota Mosul dan Tikrit hancur, ISIS merebut Kota Tal Afar yang juga berada di Provinsi Ninawa pada 17 Juni 2014.⁶⁴ ISIS sudah menguasai tiga kota penting di Irak bagian utara dalam jangka waktu hanya satu minggu. Tidak sampai di situ, ISIS bergerak lagi ke Irak Barat, yaitu Provinsi Al-Anbar, provinsi terbesar secara geografis. Pada tanggal 22 Juni 2014, ISIS berhasil mengendalikan 4 kota di Provinsi Al-Anbar, yakni Al-Qaim, Rawa, Ana dan Husaybah.⁶⁵ Al-Qaim sendiri adalah salah satu kota strategis, dimana Al-Qaim menjadi salah satu pintu perbatasan resmi Irak-Suriah.⁶⁶ Penguasaan yang begitu cepat oleh ISIS di wilayah Utara dan Barat Irak dalam dua minggu membuat warga pergi meninggalkan tempat mereka dan mengungsi di wilayah timur Irak.

⁶³ Vincent Asido Panggabean, Merdeka.com, 12 Juni 2014, ISIS berhasil kuasai kota kelahiran Saddam Hussein di Tikrit, diakses dalam: <https://www.merdeka.com/dunia/ISIS-berhasil-kuasai-kota-kelahiran-saddam-hussein-di-tikrit.html>

⁶⁴ Ervan Hardoko, Kompas, Kota Tal Afar Jatuh, ISIS Semakin Dekat ke Baghdad, 17/06/14, <https://nasional.kompas.com/read/2014/06/17/1455239/Kota.Tal.Afar.Jatuh.ISIS.Semakin.Dekat.ke.Baghdad>.

⁶⁵ Michael Martinez, dkk., CNN, 4 Western Iraqi Towns Fall To Advancing ISIS Militants, 22/06/2014, diakses dalam: <https://edition.cnn.com/2014/06/21/world/meast/iraq-cr-isis/index.html>

⁶⁶ Ervan Handoko, Kompas, Militan ISIS Kuasai Pintu Perbatasan Iraq-Suriah, <https://ekonomi.kompas.com/read/2014/06/22/0304025/Militan.ISIS.Kuasai.Pintu.Perbatasan.Iraq-Suriah>.

Selain penyerangan ISIS di beberapa kota di Irak, seperti namanya *Islamic State of Iraq and Syria*, ISIS juga menguasai beberapa wilayah di Suriah, khususnya wilayah Timur Suriah yang berada dekat dengan perbatasan dengan Negara Irak, seperti Kota Raqqa, Tel Hamis, dan Al-Shaddadi. Dengan menguasai wilayah barat dan utara Irak serta wilayah timur Suriah membuat ISIS dengan mudah menghapus perbatasan kedua negara serta dapat menggabungkan kekuasaan kedua negara tersebut.

2.2.2 Penaklukan ISIS di Kota Sinjar

Pada 03 Agustus 2014, ISIS meluncurkan serangan mereka ke wilayah Sinjar yang menjadi salah satu distrik dari Provinsi Ninewa. Wilayah Sinjar berada tepat di utara negara Irak yang berjarak sekitar kurang dari 15 kilometer berbatasan dengan Suriah dari titik terdekat kota tersebut.⁶⁷ Serangan itu datang dari Mosul dan Tal Afar di Irak, dan dari Al-Shaddadi dan wilayah Tel Hamis di Suriah, yang mengepung penduduk dari keempat sisinya.⁶⁸ Pengepungan dari berbagai arah Kota Sinjar membuat Kota Sinjar lumpuh seketika. Ketika ISIS bergerak menuju Sinjar, para pejuang ISIS menghadapi sedikit bahkan hampir tidak ada perlawanan. Banyak dari Peshmerga⁶⁹ dilaporkan mengundurkan diri dalam menghadapi pergerakan ISIS, sehingga wilayah Sinjar menjadi tidak berdaya.

⁶⁷ *They came to destroy”: ISIS Crimes Against the Yazidis*, Human Rights Council, A/HRC/32/CRP.2, hal.3 diakses dalam: https://www.ohchr.org/Documents/HRBodies/HRCouncil/CoISyria/A_HRC_32_CRP.2_en.pdf

⁶⁸ Yazda.org, 2018, *The Yazidi Genocide*, diakses dalam: <https://www.yazda.org/the-yazidi-genocide>

⁶⁹ Peshmerga adalah pejuang bersenjata di Kurdistan

ISIS melakukan penembakan, memancung, membakar hidup-hidup serta menculik warga Sinjar. Akibat serangan tersebut sebagian besar penduduk terpaksa melarikan diri ke wilayah Kurdistan dan daerah lain di Irak, sementara sekitar 40.000-50.000 orang melarikan diri ke puncak Gunung Sinjar.⁷⁰ Tidak ada jaminan akan keselamatan penduduk yang berhasil sampai ke gunung, karena Gunung Sinjar adalah gunung gersang dengan panjang 100 Kilometer.⁷¹ Warga terdampar di gunung tanpa air, makanan, tempat peristirahatan, serta persediaan medis. Beberapa warga Yazidi terpaksa makan daun untuk bertahan hidup, sementara ratusan warga lainnya mati kehausan karena suhu ekstrim yang bisa melebihi 50 derajat Celcius.

ISIS yang berhasil menangkap dan menculik warga Sinjar kemudian melakukan pengklasifikasian kepada korban-korban tersebut.⁷² Mereka membagi menjadi tiga kelompok: Laki-laki dewasa dan anak-anak berumur 12 tahun keatas; Perempuan dan anak-anak; Anak laki-laki yang masih berusia tujuh tahun. Para laki-laki dipaksa untuk memilih antara masuk ke Islam atau mati dibunuh. Perempuan dewasa dan anak-anak diculik dan ditawan. Perempuan juga mengalami pemerkosaan atau pelecehan seksual,

⁷⁰ Iraq Food Security Cluster. August 2017. Sinjar Assessment: FSC Partners Report dalam: https://static1.squarespace.com/static/5771830a5016e1a544ba4318/t/5ac63dda88251b8bef460c7b/1522941415946/Status_of_Sinjar_Report.pdf

⁷¹ Rudaw, *People Eating Leaves to Survive on Shingal Mountain, Where Three More Die*, 7 August 2014; dikutip dalam: FIDH, 2018, Sexual and gender-based crimes against the Yazidi Community: the role of ISIL foreign fighters, Iraq: FIDH/KINYAT <https://www.fidh.org/IMG/pdf/irak723angweb.pdf>

⁷² Lizzie Dearden, Independent, *Almost 10,000 Yazidis 'killed or kidnapped in ISIS genocide but true scale of horror may never be known'*, 9 May 2017, diakses dalam: <https://www.independent.co.uk/news/world/middle-east/isis-islamic-state-yazidi-sex-slaves-genocide-sinjar-death-toll-number-kidnapped-study-un-lse-a7726991.html>

dipaksa untuk menikahi dengan pejuang, atau dijual sebagai perbudakan seksual.⁷³ Anak laki-laki berusia tujuh tahun dikirim ke kamp-kamp perekrutan ISIS di Suriah, dimana mereka diindoktrinasi dengan ideologi ISIS dan dipaksa untuk menjalani pelatihan militer. Penculikan perempuan dan anak-anak ini disebut sebagai *Sabaya* atau tahanan perang.

Warga yang tinggal di Kota Sinjar mayoritas adalah orang Yazidi meskipun ada juga orang-orang Kurdi, Arab, dan Kristen. Korban dari etnis Yazidi yang berjatuhan mencapai 10.000, baik yang terbunuh maupun yang disandera. Menurut laporan jurnal Public Library of Science (PLOS) yang dirilis tahun 2017, menyebut sekitar 3.100 warga Yazidi dibunuh, dengan separuh diantaranya ditembak mati, dipenggal atau dibakar hidup-hidup. Sedangkan 6.800 warga Yazidi lainnya diculik untuk dijadikan budak seks atau petempur ISIS.⁷⁴ Banyaknya korban yang berjatuhan membuat warga takut bahkan trauma untuk kembali ke tempat tinggal mereka. Warga yang mengungsi di Gunung Sinjar pun terperangkap di sana karena wilayah dikepung oleh pasukan ISIS sehingga mereka harus bertahan tanpa makanan, air bersih, dan tempat berteduh.⁷⁵ Akibat dari serangan ini telah terjadi diaspora kaum Yazidi karena mereka mengungsi ke berbagai tempat agar

⁷³ 2014, *Ethnic Cleansing On A Historic Scale: Islamic State's Systematic Targeting of Minorities In Northern Iraq*, London: Amnesty International, Index: MDE 14/011/2014, Hal. 16 diakses dalam: https://www.es.amnesty.org/uploads/media/Iraq_ethnic_cleansing_final_formatted.pdf

⁷⁴ Novi Christiastuti, detik News, *Ribuan Wanita Yazidi Masih Jadi Budak Seks ISIS*, 04/08/2018, diakses pada: 18/02/19, diakses dalam: <https://news.detik.com/internasional/4149753/ribuan-wanita-yazidi-masih-jadi-budak-seks-isis>

⁷⁵ Ervan Hardoko, Kompas, *Hampir 10.000 Warga Yazidi Jadi Korban ISIS di Irak*, 10/05/2017, diakses pada: 18/02/19, diakses dalam: <https://internasional.kompas.com/read/2017/05/10/12504521/hampir.10.000.warga.yazidi.jadi.korban.isis.di.irak>

tidak terkena serangan brutal dari ISIS. Diaspora kaum Yazidi dan masyarakat penduduk kota Sinjar membuat kekosongan di wilayah kota Sinjar, sehingga ISIS dengan leluasa menduduki kota tersebut. Dengan kata lain, wilayah kekuasaan ISIS semakin meluas.

